

A Cataloged Archive of Butet Kartaredjasa's Acting Career from 1978 to 2022, Presented with Annotations

Pengarsipan Keaktoran Butet Kartaredjasa Tahun 1978-2022 dalam bentuk Katalog Anotasi

Emillo In Zighana^{1)*}

¹ Program Studi Magister Tata Kelola Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta-
Jln. Suryodiningratan No. 8, Yogyakarta Telp. (0274) 419791
jighaaaixa@gmail.com

Copyright ©2024, The authors. Published by Program Pasca Sarjana ISI Padangpanjang
Submitted: 10 Juni 2024; Revised: 5 September 2024; Accepted: 1 Oktober 2024

ABSTRACT

The limitation of human memory necessitates documentation to reconstruct past events, including artistic activities that are essential for knowledge preservation. This study focuses on archiving the works of Butet Kartaredjasa, a renowned Indonesian artist, by creating an annotated catalog. The catalog was developed using aesthetic and narrative approaches, with data collected through qualitative methods such as observation, interviews, document studies, and literature review. The creation process involved several stages, including obtaining permissions, conducting a literature review, digitalizing archives, and designing the catalog layout. The final catalog classifies 101 of Butet's works across theater, monologues, TV series, and films, providing a detailed overview of his creative journey. This catalog not only offers the public an accessible resource to appreciate his artistic contributions but also serves as an essential tool for documenting his creative process and career development, ensuring his legacy in Indonesian arts is preserved for future generations

Keyword

Archive
Acting
Annotations Catalog

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](#) license



ABSTRAK

Keterbatasan memori manusia mengharuskan adanya dokumentasi untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu, termasuk aktivitas seni yang penting untuk pelestarian pengetahuan. Studi ini berfokus pada pengarsipan karya-karya Butet Kartaredjasa, seorang seniman ternama Indonesia, dengan membuat katalog anotasi. Katalog ini dikembangkan menggunakan pendekatan estetika dan naratif, dengan data yang dikumpulkan melalui metode kualitatif seperti observasi, wawancara, studi dokumen, dan kajian literatur. Proses pembuatannya melibatkan beberapa tahap, termasuk mendapatkan izin, melakukan kajian literatur, digitalisasi arsip, dan desain tata letak katalog. Katalog akhir mengklasifikasikan 101 karya Butet yang mencakup teater, monolog, sinetron, dan film, memberikan gambaran mendetail tentang perjalanan kreatifnya. Katalog ini tidak hanya menyediakan sumber yang mudah diakses oleh publik untuk mengapresiasi kontribusi seninya, tetapi juga berfungsi sebagai alat penting untuk mendokumentasikan proses kreatif dan perkembangan kariernya, sehingga memastikan warisan Butet dalam seni Indonesia tetap terjaga bagi generasi mendatang

Kata Kunci

Pengarsipan
Seni Peran
Katalog Anotasi

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](#) license



PENDAHULUAN

Menyadari bahwasanya manusia memiliki keterbatasan memori, tak bisa dipungkiri bahwa setiap aktivitas harus dicatat dalam dokumen arsip. Melalui dokumen atau arsip, manusia dapat menemukan nilai dari peristiwa yang terjadi di masa lampau. Jika pencatatan dan pengarsipan segala aktivitas kehidupan telah menjadi kesadaran manusia, maka kita telah berusaha mengumpulkan informasi yang bermanfaat untuk ilmu pengetahuan dan memajukan peradaban bangsa. Salah satu bentuk peristiwa penting yang dialami oleh manusia adalah aktivitas seni. Aktivitas seni merupakan suatu proses kreatif yang melibatkan imajinasi, pengamatan, dan pemahaman konsep dalam menciptakan karya seni (Marianto, 2010). Arsip seni memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber pengetahuan bagi para seniman. Salah satu cara untuk mengelola dan menyimpan arsip seni adalah dengan menganggapnya sebagai warisan budaya yang berharga, yang akan diarsipkan dan disimpan untuk generasi mendatang. Hal ini akan memberikan manfaat bagi para seniman dalam menciptakan karya-karya baru serta berkontribusi dalam pengembangan profesionalisme mereka sebagai seniman.

Arsip adalah koleksi surat-surat penting yang disimpan. Dengan demikian, tidak semua surat dapat disebut sebagai arsip. Untuk dianggap

sebagai arsip, surat harus memenuhi dua syarat. Pertama, surat tersebut harus memiliki kepentingan baik bagi lembaga, organisasi, instansi, atau individu baik untuk saat ini maupun di masa depan. Kedua, surat tersebut harus memiliki nilai penting sehingga perlu disimpan dengan menggunakan sistem tertentu agar dapat dengan mudah dan cepat ditemukan jika dibutuhkan kembali (Fathurrahman, 2018). Seni merupakan gabungan dari pemikiran, keahlian yang melibatkan keterampilan fisik dan hasil akhir yang termanifestasi dalam bentuk atau gerakan (Felix, 2012). Secara keseluruhan, berbagai bentuk seni dan budaya secara alami adalah hasil dari aktivitas manusia sehari-hari. Manusia mengekspresikan kreativitas dan seni melalui berbagai kegiatan seperti pertunjukan teater, karya patung, lukisan, arsitektur, musik, festival, perkumpulan budaya, perayaan tradisional maupun modern, dan kerajinan tangan (Robinson et al., 2007).

Berdasarkan hal di atas, maka penting untuk dilakukan pengarsipan terhadap salah satu tokoh dalam bidang seni di Indonesia dalam hal ini adalah Butet Kartaredjasa. Butet Kartaredjasa lahir di Yogyakarta, 21 November 1961 dengan nama asli Bambang Ekolojo Butet Kartaredjasa. Anak ke 5 dari 7 bersaudara keluarga seniman (pelukis dan koreografer) Bagong Kussudiardja dan Ny. Soetiana. Butet hidup di lingkungan keluarga yang memiliki

atmosfer keseniannya tinggi. Butet memiliki cerita orisinal sendiri dalam praktik perjumpaan dengan manusia-manusia yang bergiat di bidang lain yang luas. Perjalanan karir Butet di dunia seni sudah tidak diragukan lagi. Dalam dunia seni peran, ia pun tidak mempunyai ambisi yang muluk-muluk. Hal yang penting, menurutnya, keaktoran itu bisa memberi manfaat sosial serta dapat berpartisipasi mencerahkan masyarakat. Kombinasi antara menjawab kebutuhan ekspresi, membawa manfaat, dan menghibur adalah tiga unsur yang Butet lihat dalam memainkan sebuah peran.

Oleh sebab itu, penciptaan katalog anotasi ini dibuat untuk menandai proses dan perjalanan kreatif Butet Kartaredjasa di bidang Seni Peran sehingga mempermudah identifikasi karya agar tetap terjaga seiring berjalannya waktu. Hasil dari proses pengarsipan ini diwujudkan ke dalam bentuk katalog anotasi dengan judul "Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa 1978-2022". Tahun 1978-2022 merupakan rentang waktu tahun terlama hingga tahun terbaru arsip Butet Kartaredjasa dalam bermain seni peran. Dengan adanya arsip dalam bentuk katalog anotasi ini mempermudah masyarakat melihat dan mengapresiasi karya Butet Kartaredjasa yang sudah tersusun rapi dalam satu katalog.

LITERATUR REVIEW

Penciptaan "Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa 1979-2022" menggunakan referensi karya seniman lokal dan internasional sebagai perbandingan. Salah satu referensi adalah "Katalog Anotasi Tiga Perupa Kontemporer Indonesia" yang menyajikan karya Heri Dono, Dadang Christanto, dan Arahmaiani dengan tema yang berbeda, seperti "Figur Alienasi" dan "Parodi dan Objek Simbolis." Perbedaan mencolok antara katalog ini dengan katalog anotasi seni peran Butet Kartaredjasa adalah penggunaan kertas serta pengelompokan karya berdasarkan tema yang berbeda. Selain itu, "Katalog Anotasi Karya Risman Marah" menampilkan fotografi dalam tiga genre utama dan perbedaan signifikan dengan katalog anotasi seni peran Butet Kartaredjasa terletak pada kemasan dan tata letak karya.

Beberapa katalog lain seperti "Katalog Anotasi Cetak Fotografi Irwandi" dan "Katalog Anotasi Museum Wayang Wuryantoro" juga menjadi rujukan dengan perbedaan yang signifikan pada kemasan, klasifikasi, dan tata letak. Katalog-katalog tersebut memiliki ciri khas unik, baik dari penggunaan bahan, kemasan, maupun penataan karya. Katalog anotasi Butet Kartaredjasa menonjol karena penekanannya pada seni peran dan penggunaan kertas matte paper, yang berbeda dengan katalog-katalog lain

yang cenderung menggunakan kertas art paper atau print.

1. Arsip

Definisi Arsip menurut Quible (Sutirman, 2019: 12) adalah dokumen berisi informasi dalam bentuk kertas atau format elektronik yang digunakan untuk berbagai fungsi kegiatan, seperti dokumen kertas, surat, foto, film, rekaman suara, atau bahan-bahan lainnya. Arsip merupakan rekaman kegiatan yang dibuat, diterima, dan disimpan oleh perorangan atau organisasi, serta memiliki nilai dan kepentingan yang berbeda, mulai dari yuridis, historis, hingga bisnis. Arsip harus dikelola dengan baik agar mudah diakses saat dibutuhkan. Selain arsip tekstual, ada juga arsip seni, yang mencatat hasil karya seni dan berfungsi sebagai bukti otentik dari karya tersebut serta untuk menciptakan suatu karya-karya baru bagi senimannya (Manurung & Rohmiyati, 2019: 50).

Arsip memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk sebagai memori kolektif bangsa, sumber ilmu pengetahuan, dan aset negara. Arsip juga membantu dalam pembentukan karakter dan pelestarian sejarah. Klasifikasi arsip (Sutirman, 2019: 14) terbagi menurut fungsinya (arsip dinamis dan statis), wujudnya (arsip tekstual dan digital), serta

kepentingannya (arsip tidak penting, diperlukan, penting, dan vital). Arsip penting mencakup dokumen hukum dan pendidikan, sementara arsip vital meliputi dokumen yang penting bagi operasional organisasi, seperti surat izin usaha atau akte pendirian.

2. Dokumentasi

Menurut *New Webster's Dictionary*, dokumen adalah kertas tertulis atau tercetak yang memberikan atau mengandung keterangan atau peristiwa. Kennedy dan Schauder (Sutirman, 2019) menjelaskan bahwa pada setiap dokumen dan arsip terdiri atas isi, struktur, dan konteks. Dokumentasi memiliki kegiatan yang lebih luas daripada arsip karena dalam dokumentasi termasuk pula berbagai materi yang dicakup di perpustakaan. Dokumentasi juga bertugas membuat dokumen baru dari dokumen yang ada, berupa bibliografi, majalah indeks, dan abstrak, sesuatu yang tidak dilakukan oleh arsip.

3. Katalog Anotasi

Katalog umumnya merujuk pada daftar barang atau benda di lokasi tertentu, seperti penerbitan, perpustakaan, atau toko. Katalog ini berisi informasi penting seperti pengarang, judul, edisi, tahun terbit, dan harga. Dalam konteks perpustakaan, katalog mencakup daftar koleksi seperti buku, majalah,

dan media lainnya yang dimiliki oleh perpustakaan atau sekelompok perpustakaan. Katalog membantu pengguna menemukan dan memahami koleksi yang tersedia di suatu tempat.

Anotasi adalah catatan deskriptif dan evaluatif tentang sebuah publikasi (Syafitri & Marlina, 2018: 206). Katalog anotasi, atau *catalogue raisonné*, adalah daftar anotasi yang sangat lengkap mengenai karya-karya seorang seniman. Katalog ini berfungsi sebagai referensi pustaka, mencakup penjelasan, foto, catatan asal-usul karya, serta kronologi peristiwa penting dalam kehidupan seniman. Dengan adanya katalog anotasi, penikmat karya seni dapat memahami lebih mendalam tentang karya dan kehidupan senimannya (Susanto, 2012: 223).

4. Seni Peran

Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa 1979-2022 ini dibagi menjadi 4 jenis produksi karya seni yaitu teater, monolog, film, dan sinetron. Teater dan monolog berasal dari ilmu dasar yang sama yaitu seni teater. Menggunakan media pentas, dimana permainan para aktor itu merupakan kesatuan kerja yang disebut kerja ensemble dalam usaha menampilkan “bahasa ruang”. Sedangkan Film dan sinetron berasal dari ilmu dasar seni audiovisual, karena menggabungkan unsur-unsur

visual dan suara untuk menciptakan pengalaman artistik yang lengkap. Permainan para aktor itu direkam, lalu diolah di laboratorium, dalam upaya menampilkan “bahasa gambar” (Anirun, 1998: xxiii).

Butet Kartaredjasa dikenal sebagai seorang aktor. Yang mana aktor merupakan pelaku utama dan memegang peran yang sangat penting dalam seni peran. Seni peran merupakan sebuah seni yang melibatkan penggunaan tubuh, suara, dan ekspresi untuk menciptakan sebuah karakter atau memerankan sebuah peran dalam teater, film, dan televisi. Aktor dalam film menggunakan teknik akting yang sama dengan aktor di panggung teater, memiliki kesamaan yang bertujuan untuk menciptakan karakter yang meyakinkan dan menarik perhatian penonton.

Meskipun film dan teater memiliki beberapa perbedaan dalam produksi dan presentasinya, keduanya dapat dianggap sebagai bentuk seni peran karena keduanya melibatkan penggunaan akting dan karakter untuk menciptakan pengalaman artistik bagi penonton. Maka dari itu, seni peran menjadi titik tengah untuk menggabungkan antara 4 jenis produksi karya seni ini.

METODE PENELITIAN

Penciptaan katalog anotasi ini menggunakan metode pendekatan estetika dan pendekatan naratif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang karya seni. Pendekatan estetika digunakan dalam pembuatan elemen desain, seperti garis, bentuk, warna, dan komposisi. Pendekatan naratif digunakan untuk mengetahui rentang waktu dan mengolah deskripsi karya. Penelitian ini mengambil rentang waktu 1978-2022 karena 1978 adalah tahun awal Butet Kartaredjasa memulai karirnya di dunia seni peran, menandai awal perjalanan kreatifnya yang panjang dan berpengaruh. Rentang waktu ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang evolusi karir Butet selama lebih dari empat dekade, hingga tahun 2022, yaitu tahun ketika penelitian ini dilaksanakan. Dengan mencakup seluruh periode ini, penelitian ini berusaha mendokumentasikan dan menganalisis kontribusi Butet dalam berbagai bentuk seni peran, baik di teater, monolog, sinetron, maupun film, serta menyoroti perkembangan dan perubahan dalam pendekatan artistiknya sepanjang karirnya.

Metode penelitian dalam pembuatan katalog anotasi seni peran Butet Kartaredjasa mengikuti pedoman umum yang dipelajari dalam mata kuliah Arsip dan Dokumentasi di Tata Kelola Seni ISI Yogyakarta, yang kemudian

dimodifikasi sesuai kebutuhan spesifik penelitian ini. Langkah pertama adalah mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan Butet Kartaredjasa untuk mendapatkan informasi langsung tentang proses kreatif, tema, teknik, dan pengaruh dari setiap karya yang dihasilkan. Selain itu, penelitian dilakukan dengan mengakses arsip milik Butet dan mencari dokumen terkait di internet untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Tahapan selanjutnya meliputi peninjauan dan analisis naskah asli, catatan produksi, dan dokumentasi pementasan yang ditemukan. Penyusunan katalog dilakukan secara kronologis, dengan klasifikasi berdasarkan jenis produksi seni, yaitu teater, monolog, sinetron, dan film. Setiap entri dalam katalog disertai anotasi yang menjelaskan konteks, isi, dan signifikansi dari karya tersebut, memastikan bahwa semua informasi yang disajikan adalah valid dan terstruktur dengan baik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penciptaan katalog anotasi ini adalah observasi secara terang-terangan atau tersamar dilakukan secara rutin di rumah Butet Kartaredjasa pada tanggal 13 Januari – 3 Maret 2023. Kemudian, melakukan wawancara semi terstruktur bersama Butet Kartaredjasa dengan mempersiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan tujuan namun juga menambahkan pertanyaan di luar daftar secara spontan jika



pertanyaan tersebut dirasa penting. Penciptaan ini juga menggunakan studi dokumen berupa kliping berita koran, foto pementasan, katalog pementasan, poster pementasan, video di youtube, dan Buku Antologi Butet Kartaredjasa yang berjudul *Urip Mung Mampir Ngguyu*. Kemudian juga menggunakan studi literatur dengan referensi yang digunakan berupa buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs web di internet. Setelah data diperoleh berdasarkan instrumen penelitian, maka selanjutnya peneliti akan melakukan olah data dengan mengaitkannya pada literature review yang digunakan. Data yang diperoleh adalah sebagai bentuk validasi dan tidak mengada-ada Hasil dari proses tersebut selanjutnya dituangkan peneliti dalam bentuk deskriptif.

HASIL

1. Proses atau Langkah-Langkah dalam Pembuatan Katalog Anotasi

Katalog anotasi ini menggambarkan perjalanan Butet sebagai seorang aktor serba bisa dalam rentang tahun 1978-2022. Dalam katalog ini berisi arsip visual disertai arsip tekstual terkait karya yang pernah dipentaskan oleh Butet Kartaredjasa. Total karya yang disajikan dalam katalog ini sebanyak 101 karya. Dalam proses pembuatan katalog anotasi ini, tahap riset sangat penting untuk mempelajari

dan memahami koleksi karya yang akan menjadi data utama. Riset tersebut menjadi bukti konkret bahwa data yang disajikan dalam katalog anotasi adalah valid. Tahap riset ini merupakan syarat penting untuk pembuatan katalog anotasi yang ideal, yang meliputi riset, pemahaman data, dan proses desain katalog anotasi. Berikut merupakan linimasa proses penciptaan katalog anotasi dari bulan 1-6 (Januari-Juni 2024).

No	Kegiatan	1	2	3	4	5	6
1.	Pengumpulan data						
2.	Pengolahan data sekaligus pengerjaan layout katalog anotasi						
3.	Cetak katalog anotasi						

Adapun proses atau langkah-langkah dalam pembuatan Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa 1978-2022 adalah sebagai berikut;

- 1) Pertemuan dengan Butet Kartaredjasa membahas mengenai kesediaan Butet untuk dijadikan sebagai objek penciptaan katalog anotasi dan sekaligus meminta izin untuk



- mengolah data arsip untuk dimuat dalam katalog anotasi.
- 2) Mencari studi pustaka yang berguna sebagai penunjang teori dalam pembuatan katalog anotasi.
 - 3) Pertemuan dengan dosen untuk melakukan pembimbingan yang terkait penelitian dengan hal-hal apa saja yang harus dijangkau dan dipelajari.
 - 4) Pertemuan dengan Mbak Suci Senanti (anak dari Butet Kartaredjasa) dan Mbak Ribka (arsiparis Butet Kartaredjasa) membahas tentang ketentuan akses arsip di ruang arsip Butet Kartaredjasa.
 - 5) Melakukan pengumpulan data dan digitalisasi arsip di ruang arsip Butet Kartaredjasa.
 - 6) Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenis produksi karya seni, yaitu karya teater, karya monolog, karya sinetron dan karya film. Kemudian data tersebut diurutkan secara kronologis dari tahun terlama hingga tahun terbaru.
 - 7) Narasi yang terdapat di kliping selanjutnya diolah menjadi kalimat yang mendeskripsikan karya tersebut. Deskripsi karya yang dimaksud terdiri dari nama penulis naskah, makna/nilai yang terdapat dalam naskah yang dipentaskan, waktu dan lokasi pementasan, dan nama tim pendukung pementasan.
 - 8) Melakukan wawancara secara langsung dengan Butet Kartaredjasa yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan terkait deskripsi karya dan keterangan foto.
 - 9) Mengerjakan desain dan tata letak (*layout*) karya.
 - 10) Mengadakan pertemuan dengan Butet Kartaredjasa pada tanggal 31 Mei 2023 terkait validasi data dan *preview* isi katalog anotasi.
 - 11) Mencetak katalog anotasi.
- ## 2. Mengklasifikasi Data Arsip
- Klasifikasi merujuk pada proses pengelompokkan objek, data, atau fenomena ke dalam kategori atau kelas yang berbeda berdasarkan karakteristik atau atribut yang dimiliki. Tujuan dari klasifikasi adalah untuk mengidentifikasi pola atau hubungan di antara data yang ada dan mengorganisasi informasi dalam cara yang lebih terstruktur. Sebelum proses desain, dibutuhkan proses klasifikasi terhadap data dan arsip yang telah didapatkan langsung dari Butet Kartaredjasa.
- ### A. Data Non Karya
- Data Non Karya adalah pembahasan materi yang termuat pada katalog anotasi. Secara keseluruhan informasi yang dibahas dalam katalog ini terdapat 20 susunan. Namun, yang

termasuk ke dalam data non karya terbagi menjadi 16 susunan, diantaranya sebagai berikut:



(artikel full beserta gambar)

No	Data Non Karya	Isi
1.	Sampul Katalog	Judul Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa tahun 1978-2022
2.	Pernyataan dari Butet Kartaredjasa mengenai pentingnya arsip	Pernyataan ini didapatkan melalui wawancara secara langsung bersama Butet Kartaredjasa pada tanggal 3 Maret 2023 dengan mengajukan pertanyaan “Seberapa penting arsip menurut Butet Kartaredjasa?”
3	Daftar Isi	Berfungsi sebagai penunjuk struktur dan urutan isi yang terdapat dalam katalog anotasi seni peran Butet Kartaredjasa tahun 1978-2022. Dengan adanya daftar isi, pembaca dapat dengan mudah mengakses dan mengacu pada bagian-bagian penting dalam katalog ini, serta mendapatkan gambaran keseluruhan tentang isi yang akan ditemui.

4	Statement Seniman	Kalimat ini merupakan salah satu kutipan yang diciptakan oleh Butet Kartaredjasa kemudian dibuat menjadi format gambar dengan tulisan asli dari Butet Kartaredjasa
5	Prolog	Berfungsi sebagai suatu bagian yang menjadi awalan pengantar suatu jalannya cerita. Dalam katalog ini, bagian prolog berisi tentang awal kisah Butet Kartaredjasa memilih seni peran sebagai pilihan hidupnya, kemudian peran Butet Kartaredjasa kini dalam dunia seni peran
6	Profil Butet Kartaredjasa	Berisi tentang biodata diri Butet Kartaredjasa, riwayat pendidikan, alamat rumah, pengalaman organisasi, riwayat penghargaan, pengalaman pekerjaan, daftar karya teater, monolog sinetron, dan film, serta riwayat menjadi model iklan
7	Bibliografi	Daftar sumber-sumber yang digunakan dalam penyusunan katalog anotasi ini, baik yang dikutip maupun yang tidak
8	Skema Arsip Seni Peran Butet Kartaredjasa	Skema adalah suatu bentuk rancangan atau kerangka terdiri dari berbagai peristiwa atau data yang bertujuan untuk memudahkan



		proses penciptaan Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa tahun 1978-2022
9	Indeks Karya berdasarkan Kronologis	Halaman indeks terdiri dari daftar karya yang terdapat dalam Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa Tahun 1978-2022 kemudian disusun berdasarkan kronologis dari tahun terlama hingga tahun terbaru.
10	Indeks Karya berdasarkan Alfabetis	Halaman indeks terdiri dari daftar karya yang terdapat dalam Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa Tahun 1978-2022 kemudian disusun berdasarkan alfabetis yaitu dari abjad a sampai z.
11	Foto Butet Kartaredjasa	Halaman ini berisi foto perjalanan karir Butet Kartaredjasa sebagai seorang seniman.
12	Berita Koran	Halaman ini berisi tentang berita koran yang memuat tentang Butet Kartaredjasa dalam bidang seni peran.
13	Sumber Foto, Narasi, dan Video dari Website	Halaman ini berisi tentang sumber-sumber website yang diakses dalam pembuatan Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa Tahun 1978-2022.

14	Epilog	Epilog berfungsi sebagai suatu bagian yang menjadi penutup suatu cerita, biasanya berupa ringkasan maupun pesan moral. Dalam katalog ini, bagian epilog berisi tentang komentar yang disampaikan oleh berbagai pihak tentang Butet Kartaredjasa dalam dunia seni peran.
15	Dokumentasi Proses Kerja	Halaman ini berisi dokumentasi proses kerja Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa Tahun 1978-2022.
16	Tim Kerja	Halaman ini berisi tentang nama dosen pembimbing beserta nama tim kerja yang terlibat dalam pembuatan Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa Tahun 1978-2022.

B. Data Karya

Data karya yang telah terkumpul diklasifikasi berdasarkan jenis produksi karya seni yaitu teater, monolog, sinetron dan film. Kemudian, diurutkan lagi berdasarkan kronologis atau urutan waktu masing-masing produksi seni tersebut. Terakhir, masing-masing jenis produksi karya seni diklasifikasi berdasarkan bentuk arsip yaitu arsip tekstual (berupa



kliping berita koran) dan arsip visual (foto pementasan dan poster pementasan).

Total karya yang disajikan dalam Katalog Anotasi ini adalah teater 46 karya, monolog 17 karya, sinetron 18 karya, dan film 20 karya.

No.	TEATER	MONOLOG	SINETRON	FILM
1.	Sepasang Mata Indah (1978)	Racun Tembakau (1989)	Kucing Pak Selatiban (1985)	Petualangan Sherina (1999)
2.	Cinta Bau Bensin (1978)	Lidah Pingsan (1997)	Ketulusan Kartika (1995)	Banyu Biru (2005)
3.	Abu (1979)	Lidah (Masih) Pingsan (1998)	Tajuk (1996)	Maskot (2006)
4.	Ributnya Pondok Sunyi (1979)	Benggol Maling (1998)	Air Kehidupan (1998)	Pemahat Borobudur (2006)
5.	Joko Suruh (1980)	Raja Rimba Jadi Pawang (1999)	Kupu-Kupu Ungu (1998)	Koper (2006)
6.	Kaisar & Pengemis (1981)	Iblis Nganggur (1999)	Citraksa-Citraksi (1998)	Bola Itu Bundar (2008)
7.	Kisah Cinta Dan Lain-Lain (1981)	Mayat Terhormat (2000)	Gincu (1999)	Tiga Doa Tiga Cinta (2008)
8.	Geger Wong Ngoyak Macan (1983)	Guru Ngambeg (2000)	Badut Pasti Berlalu (2001)	Drupadi (2008)
9.	Anusapati (1984)	Kuli Tinta (2002)	Jejak Bisu (2001)	Jagad X-Code (2009)
10.	Kesandung (1984)	Satu Nusa Satu Jenaka (2003)	Cintaku Terhalang Tembok (2002)	Capres (Calo Presiden) (2009)
11.	Patung Kekasih (1984)	Mencari Kasih (Unicef) (2004)	Beri Aku Satu Kesempatan (2002)	SKJ (Seleb Kota Jogja) (2010)
12.	Pasar Seret (1985)	Matinya Toekang Kritik (2006)	Bumi Dan Langit (2002)	Soegija (2012)
13.	Pensiunan (1985)	Sarimin (2007)	Satiran (2002)	Finding Srimulat (2013)
14.	Sepatu Nomer Satu (1985)	Mas Celathu – Presiden Guyonan (2008)	Tonil Bagito (2002)	Nada Untuk Asa (2014)
15.	Sosok Diam Kandang Bobrok (1985)	Kucing (2010)	Komedi Nusa Getir (2003)	Jailangkung (2017)
16.	Dhemit (1986)	Kemerdekaan (2016)	Oom Pasikom (2003)	Si Juki The Movie (2017)
17.	Sinden (1986)	Tukang Pos Dalam Amplop (2020)	Dunia Tanpa Koma (2006)	Calon Bini (2019)
18.	Isyu (1986)	-	Caleg (2009)	Say I Love You (2019)

19.	Juru Kunci (1987)	-	-	Abracadabra (2019)
20.	Orde Tabung (1987)	-	-	Satria Dewa; Gatot Kaca (2022)
21.	Flu (1988)	-	-	-
22.	Kera-Kera (1988)	-	-	-
23.	Upeti (1989)	-	-	-
24.	Juragan Abiyoso (1989)	-	-	-
25.	Tangis (1990)	-	-	-
26.	Buruk Muka Cermin Dijual (1991)	-	-	-
27.	Khayangan Goyang (1992)	-	-	-
28.	Proyek (1992)	-	-	-
29.	Pak Kanjeng (1993)	-	-	-
30.	Mbalelo (1994)	-	-	-
31.	Inspektur Agung (1995)	-	-	-
32.	Brigade Maling (1999)	-	-	-
33.	Republik Bagong (2001)	-	-	-
34.	Mas Tom (2002)	-	-	-
35.	Departemen Borok (2003)	-	-	-
36.	Opera Kecoa (2003)	-	-	-
37.	Kunjungan Cinta (2007)	-	-	-
38.	Sidang Susila (2008)	-	-	-
39.	Keluarga TOT (2009)	-	-	-
40.	Pandol (2010)	-	-	-
41.	Gundala Gawat (2013)	-	-	-
42.	Tangis (2014)	-	-	-
43.	Fundamentalis Insyaf Tribute To Buya Syafii Ma'arif (2015)	-	-	-
44.	Jangan Menangis Indonesia (2015)	-	-	-
45.	Hakim Sarmin (2017)	-	-	-
46.	Para Pensiunan 2049 (2019)	-	-	-

3. Merancang Konsep Desain Visual Katalog Anotasi

Desain adalah proses penciptaan karya seni dengan menggunakan elemen visual dan nilai-nilai estetika, agar dapat membawa pesan atau komunikasi

yang efektif kepada pemirsa atau penggunanya (Rahman & Yuliana, 2019). Dalam bidang seni desain, aktivitas yang melibatkan pengaturan unsur-unsur karya seni membutuhkan pedoman yang dikenal sebagai prinsip-prinsip

desain, beberapa diantaranya yaitu kesatuan, keseimbangan, irama dan proporsi. Desain juga erat kaitannya dengan komponen visual seperti garis, warna, bentuk, tekstur, dan nilai.



Gambar 1.

Mock Up/Visualisasi Konsep Desain salah satu layout Katalog Anotasi (Sumber: Dokumentasi Emillo In Zighana, 2023)

Katalog anotasi ini dicetak dalam ukuran A4 yaitu 21cm x 29,7cm dengan orientasi *potrait*. *Portrait* mengacu pada posisi halaman yang memiliki ukuran tinggi lebih besar daripada lebarnya. Pemilihan ukuran ini dianggap ideal karena tidak terlalu besar, tidak terlalu kecil, dan tidak terlalu panjang. Konsep desain yang diterapkan dalam pembuatan katalog anotasi ini terbagi menjadi dua

bagian. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua bagian tersebut:



(artikel full beserta gambar)

A. Desain/Tata Letak

1) *Layout*

Layout bertujuan untuk menampilkan elemen gambar dan teks agar menjadi komunikatif sehingga dapat memudahkan pembaca dalam menerima informasi yang disajikan. *Layout* dalam Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa tahun 1978-2022 akan menyesuaikan masing-masing halamannya tergantung dari elemen visual serta bentuk arsip di masing-masing halaman. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan kesatuan komposisi yang enak dilihat, bervariasi agar tidak monoton, keseimbangan layout untuk mendapatkan keselarasan, keserasian, dan kesepadanan serta ada penekanan tertentu.

2) Tipografi

Tipografi adalah seni atau teknik dalam mengatur huruf-huruf dalam sebuah media visual, sehingga terlihat harmonis dan mudah dibaca. Tipografi

mencakup pemilihan jenis huruf, ukuran huruf, spasi, warna huruf, dan komposisi huruf dalam sebuah teks atau desain grafis. Penggunaan tipografi yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah desain grafis (Rawung, 2016).

Jenis huruf/*font* yang digunakan terbagi menjadi 4 jenis. Jenis huruf *Minion Pro* digunakan untuk penulisan judul halaman. Jenis huruf *Philosopher* digunakan untuk penulisan judul halaman jenis produksi karya seni. Jenis huruf *Avenir Next Lt Pro* digunakan untuk penulisan isi narasi. Jenis huruf *Times New Roman* digunakan untuk penulisan isi bibliografi.

Pemilihan 4 jenis huruf/*font* tersebut didasarkan pada 4 prinsip pokok tipografi yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu desain tipografi, diantaranya sebagai berikut (Wijaya, 1999):

- a. *Legibility*, adalah kualitas pada huruf yang membuat huruf tersebut dapat terbaca.
- b. *Readability*, adalah penggunaan huruf dengan memperhatikan hubungannya dengan huruf yang lain sehingga terlihat jelas (jarak antar huruf).

- c. *Visibility*, adalah kemampuan suatu huruf, kata, atau kalimat dalam suatu karya desain komunikasi visual dapat terbaca dalam jarak baca tertentu.
- d. *Clarity*, adalah kemampuan huruf-huruf yang digunakan dalam suatu karya desain dapat dibaca dan dimengerti oleh target pengamat yang dituju.

3) Warna

Warna merupakan salah satu unsur penting dalam desain grafis yang dapat memberikan pengaruh besar pada pesan yang disampaikan. Warna diyakini mempunyai dampak psikologis terhadap manusia. Dampak tersebut dapat dipandang dari berbagai macam aspek, baik aspek panca Indera, aspek budaya, dan lain-lain (Nugroho, 2008). Psikolog asal Amerika bernama Frank H. pada tahun 1996 (Thejahanjaya & Yulianto, 2022) mendefinisikan arti warna berdasarkan hasil eksperimen terkait keterkaitan warna terhadap emosi manusia, beberapa warna yang digunakan dalam katalog anotasi ini berdasarkan arti warna yang dipaparkan oleh Frank H. diantaranya; warna merah (FC5439) menyimbolkan

keberanian, kekuatan, dan kegembiraan; warna kuning (FFBA5F) menggambarkan rasa hangat, senang, pikiran positif dan bahagia; warna abu muda (E0D3C2) dan abu tua (504D4B) yang mana abu-abu merupakan turunan dari perpaduan warna hitam dan putih yang melambangkan elegan, makmur, dominan dan kuat.

Pemilihan warna dalam penciptaan katalog anotasi ini berdasarkan karakter dari Butet Kartaredjasa. Berdasarkan data yang sudah diolah dan dipelajari dari berbagai sumber terkait penciptaan katalog anotasi ini, Butet merupakan sosok yang selalu menyebarkan aura positif yang menimbulkan kebahagiaan dan perasaan senang kepada setiap orang yang berada di sekitarnya, tidak hanya ketika ia bermain peran namun juga di kehidupan sehari-hari; Butet merupakan sosok yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap segala hal yang ia kerjakan, ia selalu serius dan totalitas dalam mengerjakan sesuatu; Butet memiliki keberanian dan kegairahan dalam memberi manfaat sosial serta berpartisipasi dalam mencerahkan masyarakat melalui karya-karya seni peran yang ia pentaskan.

4) Desain Sampul dan Kemasan

Sampul katalog anotasi dirancang menggunakan *hard cover* yang dilapisi dengan laminasi *glossy*. Penggunaan *hard cover* bertujuan untuk memberikan kesan berkualitas dan ketahanan yang baik pada katalog anotasi. Laminasi *glossy* digunakan untuk menghasilkan tampilan sampul yang elegan, menonjol, dan tahan lama. Kertas yang digunakan dalam katalog anotasi ini adalah kertas *matte paper* dengan ketebalan 150 gram. Penggunaan kertas *matte paper* sangat cocok untuk katalog anotasi ini karena permukaan kertasnya tidak berkilau dan memberi efek *doff* yang lebih menyenangkan.

**Gambar 2.**

Desain Kemasan Katalog Anotasi
(Sumber: Dokumentasi Emillo In Zighana, 2023)

Desain kemasan yang digunakan dalam katalog anotasi ini merupakan model album mengikuti ukuran katalog (A4 yaitu 21 x 29,7 cm berbentuk *portrait*) dengan menggunakan magnet sebagai penguat di bagian atas. Kotak kemasan terbuat dari kappa board dengan ketebalan 2,5mm yang bertujuan untuk menjaga katalog anotasi itu sendiri.

PEMBAHASAN

Katalog anotasi yang membahas arsip Butet Kartaredjasa ini berisi karya seni peran dan informasi. Seluruh konten dalam katalog anotasi ini diperoleh dari sumber data utama, yaitu Butet Kartaredjasa sendiri. Namun, konten

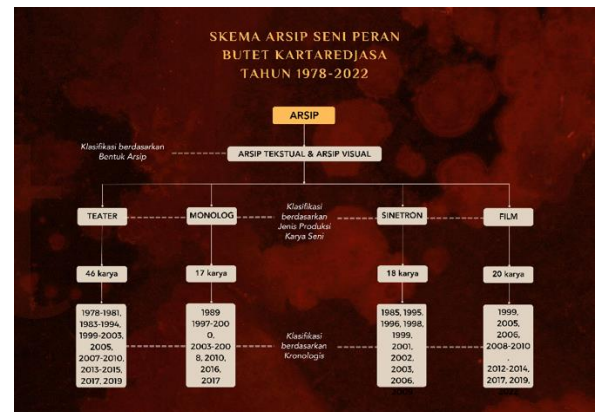
dalam katalog anotasi juga dikumpulkan dari sumber internet untuk melengkapi informasi karya yang kurang, seperti foto, poster, berita, dan narasi karya. Katalog anotasi ini dianggap sebagai salah satu bentuk seni dari pengarsipan itu sendiri, khususnya dalam koleksi arsip Butet Kartaredjasa. Arsip milik Butet Kartaredjasa yang dimuat dalam katalog anotasi ini termasuk dalam kategori arsip dinamis, karena arsip tersebut masih dapat ditemukan dan dipergunakan secara langsung oleh Butet Kartaredjasa. Berdasarkan klasifikasi arsip, arsip ini termasuk kepada arsip penting karena mempunyai nilai dokumentasi dan nilai sejarah seperti daftar riwayat hidup. Berdasarkan bentuknya, arsip ini dapat dikategorikan sebagai arsip tercetak karena berupa lembaran kertas yang memuat informasi atau keterangan lain yang bermanfaat dalam kehidupan.

**Gambar 3.**

Desain Sampul Katalog Anotasi
(Sumber: Dokumentasi Emillo In Zighana, 2023)

Produksi katalog anotasi selalu melibatkan aspek kearsipan dan pengarsipan. Kearsipan berhubungan dengan pemahaman tentang ilmu arsip,

sementara pengarsipan berkaitan dengan proses pengorganisasian arsip. salah satu persyaratan penting dalam katalog anotasi adalah penyajian informasi yang teratur dan terurut. Oleh karena itu, katalog anotasi ini disusun dengan mengikuti urutan berdasarkan jenis produksi karya seni dan tahun pembuatannya secara kronologis. Setelah itu, informasi terkait setiap karya akan diberikan. Seluruh arsip yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dirancang dengan tata letak (*layout*) yang telah direncanakan sebelumnya, dengan tujuan memberikan kesan menarik dan informatif. Anotasi adalah catatan-catatan yang dibuat tentang suatu publikasi. Catatan-catatan tersebut berupa deskriptif dan evaluatif. Dalam penciptaan katalog anotasi ini, catatan tersebut berupa deskriptif, yaitu menjelaskan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas terkait karya seni peran Butet Kartaredjasa. Deskripsi karya yang dimaksud terdiri dari nama penulis naskah, makna/nilai yang terdapat dalam naskah yang dipentaskan, waktu dan lokasi pementasan, dan nama tim pendukung pementasan. Pengolahan data yang terdapat pada katalog anotasi ini yaitu penjelasan karya, foto-foto, catatan asalnya, koleksi karya seni peran Butet Kartaredjasa, tanda tangan, kronologi peristiwa penting dalam kehidupan Butet Kartaredjasa dan bibliografis.



Gambar 4.

Skema Arsip Seni Peran Butet Kartaredjasa Tahun 1978-2022

(Sumber: Dokumentasi Emillo In Zighana, 2023)

Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa 1979-2022 ini dibagi menjadi 4 jenis produksi karya seni yaitu teater, monolog, film, dan sinetron. Teater dan monolog berasal dari ilmu dasar yang sama yaitu seni teater. Menggunakan media pentas, dimana permainan para aktor itu merupakan kesatuan kerja yang disebut kerja ensemble dalam usaha menampilkan “bahasa ruang”. Adapun Film dan sinetron berasal dari ilmu dasar seni audiovisual, karena menggabungkan unsur-unsur visual dan suara untuk menciptakan pengalaman artistik yang lengkap. Permainan para aktor itu direkam, lalu diolah di laboratorium, dalam upaya menampilkan “bahasa gambar” (Anirun, 1998). Butet Kartaredjasa dikenal sebagai seorang aktor. Aktor merupakan pelaku utama dan memegang posisi yang sangat penting dalam seni peran. Seni peran melibatkan penggunaan tubuh, suara, dan ekspresi untuk menciptakan sebuah karakter atau memerankan sebuah peran

dalam teater, film, dan televisi. Aktor dalam film menggunakan teknik akting yang sama dengan aktor di panggung teater, memiliki kesamaan yang bertujuan untuk menciptakan karakter yang meyakinkan dan menarik perhatian penonton. Meskipun film dan teater memiliki beberapa perbedaan dalam produksi dan presentasinya, keduanya dapat dianggap sebagai bentuk seni peran karena keduanya melibatkan penggunaan akting dan karakter untuk menciptakan pengalaman artistik bagi penonton. Maka dari itu, seni peran menjadi titik tengah untuk menggabungkan antara 4 jenis produksi karya seni ini.



Gambar 5.

Penyerahan Katalog Anotasi Seni Peran Butet Kartaredjasa tahun 1978-2022 kepada Butet Kartaredjasa

(Sumber: Dokumentasi Emillo In Zighana, 2023)

KESIMPULAN

Katalog anotasi ini menggambarkan perjalanan Butet sebagai seorang aktor serba bisa dalam rentang tahun 1978-2022. Dalam katalog ini berisi arsip visual disertai arsip tekstual terkait karya yang pernah dipentaskan oleh Butet Kartaredjasa.

Karya tersebut disusun secara kronologis dan diklasifikasikan berdasarkan jenis produksi karya seni, yaitu teater, monolog, sinetron, dan film. Total karya yang disajikan dalam katalog ini sebanyak 101 karya. Dalam proses pembuatan katalog anotasi ini, tahap riset sangat penting untuk mempelajari dan memahami koleksi karya yang akan menjadi data utama. Riset tersebut menjadi bukti konkret bahwa data yang disajikan dalam katalog anotasi adalah valid. Tahap riset ini merupakan syarat penting untuk pembuatan katalog anotasi yang ideal, yang meliputi riset, pemahaman data, dan proses desain katalog anotasi.

Langkah selanjutnya dari pembuatan katalog anotasi seni peran Butet Kartaredjasa melibatkan upaya untuk mengungkap tema, teknik, dan pengaruh Butet secara lebih detail. Ini bisa melibatkan pembahasan lebih rinci tentang proses kreatif di balik setiap karya. Mengumpulkan wawancara dengan Butet dan rekan-rekannya serta meninjau sumber-sumber primer seperti naskah asli, catatan produksi, dan dokumentasi pementasan akan memberikan wawasan yang lebih kaya tentang metode kerjanya. Selain itu, meneliti pengaruh karya dan pendekatan Butet terhadap seni peran modern di Indonesia akan membantu memahami dampak jangka panjang dari kontribusinya terhadap perkembangan teater dan perfilman nasional.



Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Akses ke sumber primer seperti naskah asli dan catatan produksi sering kali terbatas, yang menghambat analisis mendalam dan komprehensif. Dokumentasi rinci tentang karir Butet, terutama pada periode awal karirnya dari tahun 1978 hingga 1990, juga masih terbatas, sehingga beberapa aspek penting dari perjalanan karirnya seperti dokumentasi dan deskripsi karya mungkin belum tergalai sepenuhnya. Selain itu, cakupan waktu yang luas dalam penelitian ini, mencakup lebih dari empat dekade, memerlukan banyak sumber daya dan waktu, sehingga beberapa aspek mungkin tidak dapat diteliti secara mendalam. Meski demikian, penelitian ini sudah memberikan kontribusi penting dalam pengelolaan arsip dan dokumentasi karir Butet Kartaredjasa dalam bentuk Katalog Anotasi serta membuka jalan untuk studi lebih lanjut yang dapat memperkaya pemahaman tentang seni peran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anirun, S. (1998). *Menjadi Aktor: Pengantar Kepada Seni Peran untuk Pentas dan Sinema*. Studiklub Teater Bandung.

Benedetti, R. (2010). *The Actor in You: Sixteen Simple Steps to Understanding the Art of Acting*. Pearson.

Fathurrahman, M. (2018). Pentingnya Arsip Sebagai Sumber Informasi. In *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Vol. 3, Issue 2).

Felix, J. (2012). Pengertian Seni sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa. *Humaniora*, 3(2), 614. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i2.3405>

Manurung, R. U., & Rohmiyati, Y. (2019). Kontribusi Arsip Seni Bagi Pengembangan Profesi Seniman Di Indonesian Visual Art Archive (IVAA) Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(3).

Marianto, D. (2010). *Seni Sebagai Media Pembelajaran*. LaksBang PRESSindo.

Noor, A. dkk. (2021). *Urip Mung Mampir Ngguyu*. Buku Mojok.

Nugroho, E. (2008). *Pengenalan Teori Warna*. Andi Offset.

Nursetyaningsih, W. (2020). Indonesian Visual Art Archives (IVAA) Sebagai Promotor Gerakan Sadar Arsip Kesenian Dan Kebudayaan. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 9(1), 19–22. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/index>

Priansa, D. J., & Garnida, A. (2013). *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional* (2nd ed.). Alfabeta.

Rahman, M. A., & Yuliana, I. (2019). *Desain Grafis: Konsep dan Aplikasinya*. Prenadamedia Group.

Rawung, S. (2016). *Desain Grafis Komunikasi Visual Suatu Pengantar*. ITB Press.

Riantiarno, N. (2011). *Kitab Teater - Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Robinson, S. K., Houston, P., & Thota, H. (2007). *The Arts and Education: Changing Track. in Thinking Creatively and Competing Globally: The Role of the Arts in Building the 21st Century American Workforce. National Arts Policy Roundtable*.

Rosalin, S. (2017). *Manajemen Arsip*



- Dinamis*. UB Press.
- Sitorus, E. D. (2002). *The Art of Acting; Seni Peran untuk Teater, Film & TV*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto, A., & Wahyono, T. (2015). *Manajemen Kearsipan Modern dan Distribusinya*. Gava Media.
- Suhendra, Yaya. Teori, K., & Katalog, A. (n.d.). *BAB II*.
- Susanto, M. (2012). *Diksi Rupa*. Dicti Art Lab.
- Sutirman. (2019). *Administrasi Kearsipan Di Era Teknologi Informasi*. UNY Press.
[http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310864/penelitian/Administrasi Kearsipan di Era Teknologi Informasi.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310864/penelitian/Administrasi%20Kearsipan%20di%20Era%20Teknologi%20Informasi.pdf)
- Suyitno, I. (2018). *Penelitian Deskripsi Kelas: Konsep Teoretis - Prosedur Analitis - Contoh Praktis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Syafitri, D., & Marlina. (2018). Pembuatan Indeks Beranotasi Jurnal Teknik Sipil Koleksi Perpustakaan Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 7(2).
- Thejahanjaya, D., & Yulianto, Y. H. (2022). Penerapan Psikologi Warna Dalam Color Grading Untuk Menyampaikan Tujuan Dibalik Foto. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1, 9.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Bumi Aksara.
- Zaini, M. (2015). *Seni Teater*. Frame Publishing.